

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK MEMAINKAN RECORDER
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR ANGKASA II LANUD PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru
Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**Resty Emira Putri
96243**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Recorder Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang

Nama : Resty Emira Putri

Nim/BP : 96243/09

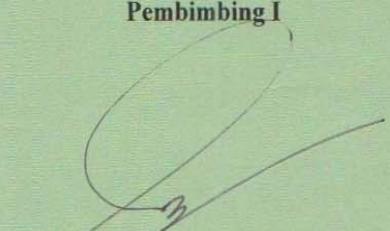
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

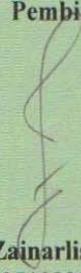
Padang, Januari 2014

Disetujui oleh,

Pembimbing I


Mansurdin, S. Sn, M. Hum
Nip. 19660818 199303 1 001

Pembimbing II


Dra. Zainarlis, M.Pd
Nip. 19510305 197602 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Resty Emira Putri: 2013 Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Rekorder Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa dalam proses pembelajaran seni musik dimana guru cenderung membelajarkan melalui materi saja dan tidak mendemonstrasikan pembelajaran rekorder di depan kelas, sehingga keterampilan peserta didik memainkan rekorder belum sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik dengan jumlah siswa 24 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Pendekatan yang dipakai dalam mengumpulkan data ini adalah pendekatan kuantitatif.

Hasil RPP siklus I diperoleh nilai 82% dengan kualifikasi sangat baik sedangkan pada RPP siklus II nilai 96% kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I diperoleh nilai 75% kualifikasi baik dan siklus II nilai 92% kualifikasi sangat baik, aktivitas peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah nilai 73% kualifikasi baik dan pada siklus II meningkat menjadi nilai 90% kualifikasi sangat baik. Penilaian proses siklus I diperoleh nilai rata-rata 68 dan penilaian proses siklus II meningkat menjadi 85. Dan hasil keterampilan seluruh siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71 dan meningkat pada siklus II menjadi nilai rata-rata 87. Dapat disimpulkan dari penelitian ini dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan rekorder.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Angkasa II Lanud Kota Padang”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra.Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs.Yunisrul, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Harni, M. Pd selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan majelis guru SD Angkasa II Lanud Kota Padang, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
8. Ayahanda Ranawir dan Ibunda (alm) Emi Hosen, SH, kakak ananda (Novellia Miranda, S.P) tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiiin ya Rabbal'alamiin...
9. Teman-teman senasib seperjuangan Resky Anesya (Icha), Silvia Warce (Icin), dan (Gsixerz) khususnya iin (anty), resti (memed), rida (isol), sry (ande), ami (nenek), VS Omop (Nova) yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD FIP UNP yaitu RM O2 BB serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan sepejuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini. Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin..!

Padang, Juli 2013

Resty Emira Putri
96243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN.	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Keterampilan	8
2. Peserta didik	9
3. Seni Musik	10
a. Pengertian Seni Musik	10
b. Unsur-unsur Seni Musik	11
c. Jenis-jenis Alat Musik	12
4. Rekorder	14
a. Pengertian Rekorder	14
b. Bagian-bagian Rekorder	15
c. Cara Memegang Rekorder	16
1) Posisi Tangan dan Jari Pada Rekorder	16
2) Teknik Peniupan	18
3) Posisi Memainkan Rekorder	19
4) Penjarian Nada pada Rekorder	20

5. Metode Pembelajaran.....	24
6. Metode Demonstrasi	25
a. Pengertian Metode Demonstrasi	25
b. Kelebihan Metode Demonstrasi	26
c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi.....	27
7. Penerapan Pembelajaran Memainkan “Rekorder”	
Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.....	28
8. Penilaian Pembelajaran	32
a. Pengertian Penilaian.....	32
b. Tujuan Penilaian.....	32
c. Fungsi Penilaian	33
d. Prinsip Penilaian.....	34
B. Kerangka Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian	39
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	39
a. Pendekatan.....	39
b. Jenis Penelitian	40
2. Alur Penelitian	41
3. Prosedur Penelitian	42
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	45
d. Refleksi.....	45
C. Data dan Sumber Data	46
1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data.....	46

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	47
E. Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
I. Siklus 1	51
a) Pertemuan Pertama	52
1) Perencanaan	52
2) Pelaksanaan	52
3) Pengamatan.....	55
a) Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan 1	55
b) Pengamatan TerhadapAktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	58
c) Pengamatan terhadap Aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1	63
d) Pengamatan Terhadap Penilaian Siklus I Pertemuan 1	68
(1) Penilaian proses	68
4) Refleksi	69
a) Perencanaan.....	69
b) Pelaksanaan	71
c) Penilaian Proses.....	78
b) Pertemuan Kedua	79
1) Perencanaan	79
2) Pelaksanaan.....	79
3) Pengamatan	82
a) Pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 2	82

b) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru	
Siklus I Pertemuan 2	84
c) Pengamatan Terhadap Aktivitas peserta didik	
Siklus I Pertemuan 2	89
d) Pengamatan terhadap penilaian	
siklus 1 pertemuan 2	93
(1) Penilaian proses	94
(2) Penilaian hasil	95
4) Refleksi	95
a) Perencanaan	95
b) Pelaksanaan	96
c) Hasil Belajar	100
II. Siklus II	101
1) Perencanaan	102
2) Pelaksanaan	105
3) Pengamatan	107
a) Pengamatan Terhadap Rencana Pelaksanaan	
Pembelajaran siklus II	107
b) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru	
Siklus II	109
c) Pengamatan terhadap Aktivitas peserta didik	
Siklus II	113
d) Pengamatan Terhadap Penilaian	
Siklus II	117
(1) Penilaian Proses Siklus II	117
(2) Penilaian Hasil Siklus II	118
4) Refleksi	118

B. Pembahasan.....	119
1. Pembahasan siklus I	119
a. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta... didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi	119
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi.....	122
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi	124
2. Pembahasan siklus II	125
a. Rancangan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi.....	125
b. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode domonstrasi	126
c. Penilaian pembelajaran peningkatan keterampilan peserta didik memainkan rekorder dengan menggunakan metode Demonstrasi.....	127

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	129
B. Saran	132

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1.....	136
2. Materi Ajar	141
3. Media gambar rekorder	143
4. Lembar penilaian proses siklus I pertemuan 1	144
5. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan 1	147
6. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 1.....	151
7. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 1...	157
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2.....	163
9. Lembar penilaian proses siklus I pertemuan 2	167
10. Lembar penilaian hasil siklus I pertemuan 2.....	170
11. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus I pertemuan 2	173
12. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan 2.....	176
13. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2...	181
14. Rencana Pelaksanaan pembelajaran siklus II.....	186
15. Lembar penilaian proses siklus II.....	190
16. Lembar penilaian hasil siklus II	193
17. Lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus II.	196
18. Lembar pengamatan aktivitas guru siklus II	199
19. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik siklus II	205
20. Rekapitulasi hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	211
21. Rekapitulasi hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	212
22. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru siklus I.....	213
23. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas guru siklus II	214
24. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus I	215
25. Rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas peserta didik siklus II	216

26.	Rekapitulasi penilaian keterampilan peserta didik siklus I dan siklus II	217
27.	Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan peserta didik siklus I.....	218
28.	Rekapitulasi hasil penilaian keterampilan peserta didik siklus II ...	219
29.	Tabel perbandingan nilai peserta didik siklus I dan II	220
30.	Dokumentasi kegiatan	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Seni, Budaya dan Keterampilan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal dan kecerdasan emosional. Salah satu isi program kurikuler pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada kelas IV adalah mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang terdiri dari seni rupa, seni musik dan seni tari. Fungsi mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah untuk mengembangkan sikap, kemampuan, kreativitas, kepekaan citarasa, dan musikalitas.

Menurut Depdiknas (2006:612), “Tujuan mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global”.

Sehubungan dengan hal di atas maka pembelajaran SBK di SD seharusnya guru mampu mencapai tujuan pembelajaran SBK itu sendiri, guru harusnya mampu meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, mengapresiasi keindahan dan harmoni. Hal itu, mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual peserta didik, sehingga mampu

menikmati dan mensyukuri hidup. Maupun dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Selanjutnya, guru harus mampu melatih kecerdasan musikal peserta didik dalam mengapresiasi karya seni musik melalui karya-karya yang dihasilkan dari pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan musik.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara didalamnya terkandungnya unsur-unsur musik yang terdiri dari melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pelajaran seni musik adalah permainan rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam Pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek.

Selain itu, seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan metode yang tepat, mampu mengelola kelas dan menggunakan media atau alat peraga sesuai dengan materi. Kemudian guru harus mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Karena dalam mengajarkan seni musik dituntut, keterampilan dan keahlian guru dalam mengorganisasi materi Pembelajaran.

Dalam memainkan alat musik melodis sederhana seperti dalam memainkan alat musik recorder, terlebih dahulu dapat dikaitkan dengan pemahaman peserta didik dalam materi penghafalan not-not angka serta lagu-lagu yang akan dibawakan pada rekorder. Sehingga peserta didik dapat memainkan alat musik melodis recorder dengan not dan lagu yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Angkas II Lanud Kota Padang pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2013 dimana pada pembelajaran seni musik masih banyak terdapat kekurangan. Hal itu disebabkan oleh guru maupun peserta didik yang dijabarkan sebagai berikut :

Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu : 1) Guru tidak pernah menyampaikan tujuan pembelajaran 2) Guru belum mampu mengajarkan peserta didik terampil dalam bermusik. 3) Guru cenderung membelajarkan seni musik melalui pembelajaran secara tanya jawab, materi dan mengajarkan latihan pada buku paket, tanpa memberikan pengalaman bermusik secara langsung kepada peserta didik, 4) Guru hanya melakukan penilaian dari hasil tes tertulis yang bersifat teori, bukan menilai penampilan dan keterampilan bermusik peserta didik, 5) Tidak adanya pengembangan diri peserta didik didalam pembelajaran seni terutama seni musik, 6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut dan guru kurang memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berpikir.

Berdasarkan masalah di atas maka berdampak pada peserta didik diantaranya yaitu : 1) Motivasi peserta didik terhadap metode pembelajaran seni musik yang kurang. 2) Peserta didik merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung, 3) Kurangnya keseriusan peserta didik dalam pembelajaran dalam bermusik, 4) Peserta didik belum terbiasa untuk mengembangkan keterampilan yang ada didalam dirinya.

Sehingga keterampilan yang diperoleh belum sesuai dengan apa yang diharapkan terbukti dengan belum tercapainya KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada pembelajaran seni musik.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran seni musik adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dan merasakan langsung pengalaman bermusik, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Berdasarkan masalah yang terjadi menurut peneliti, pembelajaran seni musik dapat tercapai dengan baik, maka salah satu solusi yang tepat untuk diterapkan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat, yaitu Metode Demonstrasi.

Wina (2006:152) menjelaskan, “Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”. Dalam metode ini guru bisa menjadi demonstrator yang bertujuan untuk melatih peserta didik dilatih untuk dapat memainkan alat musik recorder, sehingga peserta didik dilatih dapat melihat langsung dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru dan mencobakan sendiri dengan notasi angka sebuah lagu yang dimainkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Memainkan Recorder Dengan*

Menggunakan Metode Demonstrasi di Kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang menjadi permasalahan secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran untuk peningkatan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan : “Peningkatan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang”. Sedangkan secara khusus tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang.
3. Penilaian pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik memainkan recorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV Sekolah Dasar Angkasa II Lanud Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pembelajaran seni musik di SD khususnya pembelajaran seni musik. Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi peserta didik dapat meingkatkan minat dan keterampilan didalam diri dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Secara harfiah keterampilan berhubungan dengan kecakapan diri. Menurut Soemardji (1992:3), “Keterampilan bercirikan pada pengorganisasian potensi pikir, rasa dan kecekatan tangan”. Sedangkan menurut Aksai (2005:3) pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran adalah “memiliki keahlian atau memiliki usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar”.

Di samping itu Syaiful (2008:3) mengemukakan “keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat dan tepat”. Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup manusia di masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan lebih diarahkan pada kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan atau pembelajaran sehingga memiliki keahlian, kemampuan atau kompetensi yang cekat, tepat dalam menghadapi masalah belajar. Perilaku yang terampil ini diwujudkan dalam proses komunikasi belajar, sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut.

2. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Menurut Samsul (2007:2) mengklasifikasikan peserta didik sebagai berikut:

- a) Peserta didik bukanlah miniature orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri,
- b) Peserta didik memiliki periodisasi perkembangan dan pertumbuhan,
- c) Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada,
- d) Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu,
- e) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Sedangkan Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan sebagai suatu komponen pendidikan.

3. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah salah satu cabang kesenian berorientasi pada bunyi. Mohammad (2008:4) menguraikan bahwa musik ialah “Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional. Selanjutnya menurut Jamalus (1998:65), “Musik adalah salah satu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seni musik adalah ungkapan jiwa yang diungkapkan dalam bentuk bunyi berupa nada-nada. Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu.

b. Unsur-unsur Seni Musik

Pengajaran seni musik haruslah dapat menanam, memupuk, meningkatkan dan mengembangkan pengertian, pemahaman, dan rasa unsur-unsur musik pada peserta didik secara bertahap sesuai dengan syarat urutan kemampuan yang dicapainya. Rien mengatakan (1999:168) “Unsur-unsur seni musik meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi”. Sedangkan menurut Hadjar (2008:2.32) bahwa :

Unsur-unsur secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga macam yaitu bunyi beserta komponennya, melodi, dan harmoni. Komponen-komponen bunyi biasanya dikelompokkan sebagai unsur irama, unsur melodi mencakup gerak melodi, sifat melodi, dan susunan melodi dalam sebuah lagu. Harmoni meliputi unsur-unsur akor dan jenis-jenisnya, tanda kunci, dan tangga nada.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum unsur-unsur musik meliputi irama dan melodi. Berikut disajikan ulasan unsur-unsur musik tersebut.

1) Irama

Menurut Rien (1999:168) “Irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik dan tari”. Yoyok (2006:167) juga menegaskan “Pengertian irama adalah mengalirnya alunan musik”. Dalam mengalirnya sebuah alunan musik tentu mirip dengan aliran air sungai. Ada saat deras, ada saat tenang, bahkan berhenti. Ada saat naik, ada saat turun, dan seterusnya.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah aliran yang teratur dalam musik melalui waktu. Waktu dalam musik adalah sebagaimana berlalunya waktu dalam beragam variasinya.

2) Melodi

Melodi lebih mudah dikenali dari pada didefinisikan. Sebuah melodi mempunyai bagian awal, pergerakan nada-nada dan bagian akhir. Menurut Syafii, dkk (2006:4.14) “Melodi adalah serangkaian nada-nada tunggal yang dikenali suatu kesatuan yang menyeluruh”. Sedangkan menurut Rien (1999:196), “Melodi ialah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa melodi adalah susunan rangkaian nada sebagai kesatuan yang menyeluruh dan terdengar secara berurutan serta berirama, serta mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan.

c. Jenis-jenis Alat Musik

Karakteristik suatu alat musik ada pada jenis suara yang dihasilkan atau disebut juga warna suara sebuah alat musik. Warna suara menjadi dasar bagi telinga kita untuk mengidentifikasi jenis alat musik tersebut. Hidayat (2006:140) mengelompokkan alat-alat musik berdasarkan sumber bunyinya sebagai berikut :

1) Instrumen *aerofon*, sumber bunyinya berasal dari udara dan dimainkan dengan cara ditiup. Contohnya suling, recorder dan klarinet, 2) Instrumen *idiofon*, sumber bunyinya berasal dari logam, besi atau kayu yang dipukul. Contohnya triangel, symbol, dan gong, 3) Instrumen *cordofon*, sumber bunyinya berasal dari getaran tali yang disebut senar atau dawai. Contohnya gitar, biola, dan rebab, 4) Instrumen *membranofon*, sumber bunyinya berasal dari getaran kulit yang direka, contohnya ketipung, bongo, dan drum.

Menurut Rien (1999:15-19) jenis alat musik dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

1) Alat musik yang berasal dari manusia, seperti tepukan tangan, hentakan kaki, dan yang lebih spesifik, suara manusia, 2) Alat musik pukul (*Idiophone*), seperti angklung, kentongan dan gendeng, 3) Alat musik tiup logam dan kayu (*Aerophone*), Contohnya : Terompet, Tuba, dan Recorder, 4) Alat musik berdawai (*Chordophone*), seperti gitar dan harpa, 5) Alat musik kibord (*Keyboard*) seperti piano, organ, dan pianika.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis alat musik meliputi, 1) Alat musik pukul (*Idiophone*), seperti angklung, kentongan dan gendang. 2) Alat musik tiup logam dan kayu (*Aerophone*), Contohnya : Terompet, Tuba, dan Recorder, 3) Alat musik berdawai (*Chordophone*), seperti gitar dan harpa.

4. Recorder

a. Pengertian Recorder

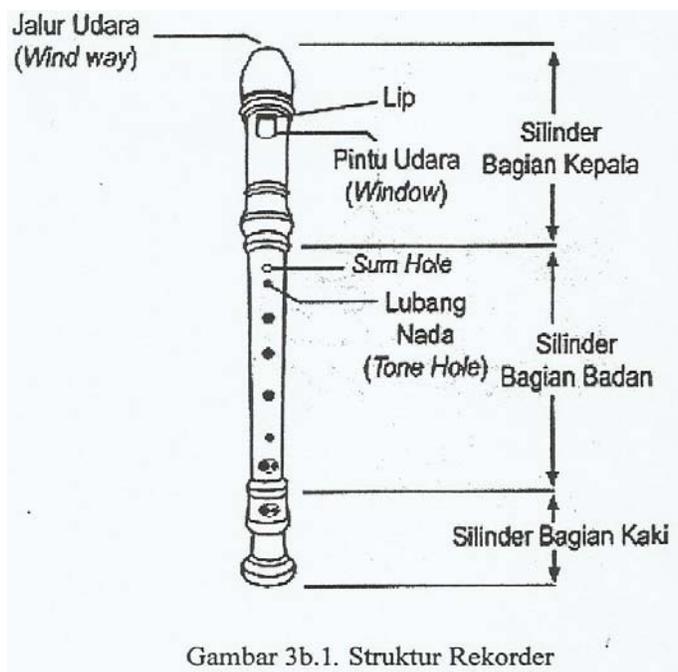
Alat musik recorder termasuk dalam jenis alat musik tiup dengan sumber bunyi dari getaran udara didalam alat yang berasal dari mulut yang meniup. Thursan (2006:1) juga menjelaskan bahwa “recorder adalah salah satu jenis alat musik tiup yang dimainkan dengan cara meniup lubang dibagian pangkal alat musik tersebut. Pada saat yang sama ujung jari-jari tangan bekerja membuka dan menutup lubang-lubang yang berfungsi sebagai penghasil nada”.

Menurut Cheppy (2009:2) bahwa, “Recorder termasuk dalam klasifikasi alat musik aerophone (bunyi yang dihasilkan oleh getaran udara) dan merupakan salah satu anggota keluarga fipple flute yaitu alat musik tiup yang pada bagian mouth piece-nya terdapat fipple atau block”. Sedangkan menurut Rien (1999:142) recorder adalah “alat musik yang sering digunakan disekolah dasar yang berbentuk sederhana dan cukup mudah dimainkan. Wilayah nada recorder dapat mencapai dua oktaf”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian recorder adalah alat musik tiup dengan sumber bunyi dari getaran udara yang dimainkan dengan meniup lubang bagian pangkal dan jari-jari bekerja membuka dan menutup lubang yang berfungsi sebagai nada serta alat musik yang sederhana dan mudah dimainkan.

b. Bagian-bagian recorder

Alat musik ini bentuknya kecil dan memiliki sambungan yang memungkinkan dipecah 3 bagian sehingga mudah dibawa kemanapun. Menurut Cheppy (2009:3) menjelaskan bahwa “struktur recorder terdiri dari tiga bagian yaitu silinder bagian kepala, silinder bagian badan dan silinder bagian ekor”.



Gambar 3b.1. Struktur Rekorder

Menurut Rien (1999:144) “jenis ukuran recorder dibagi kedalam lima macam nama”. Recorder yang paling kecil disebut sopranino dalam tangga nada F. Recorder yang lebih besar dari sopranino disebut recorder sopran atau diskant, dalam tangga nada C. Kemudian yang lebih besar dari recorder sopran yaitu recorder alto atau trebel dalam tangga nada F, suara yang dihasilkan satu oktaf lebih rendah dari nada recorder sopranino. Lebih besar dari recorder alto adalah recorder tenor, dalam tangga nada C, suara yang dihasilkan satu

oktaf lebih rendah dari nada recorder sopran. Terakhir yang paling besar ukurannya adalah recorder bass dalam tangga nada F, suara yang dihasilkan satu oktaf lebih rendah dari nada recorder alto.

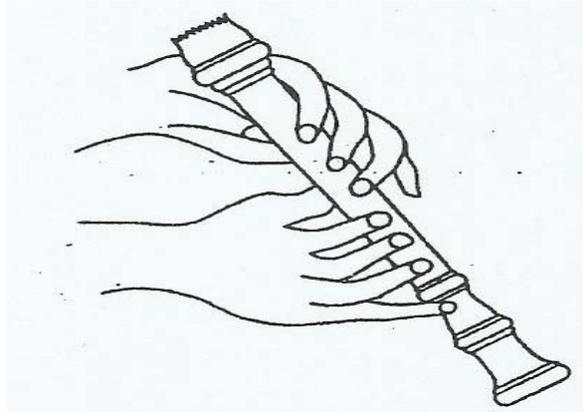
Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa struktur recorder terdiri dari tiga bagian yaitu silinder bagian kepala, silinder bagian badan dan silinder bagian ekor.

c. Cara memegang recorder

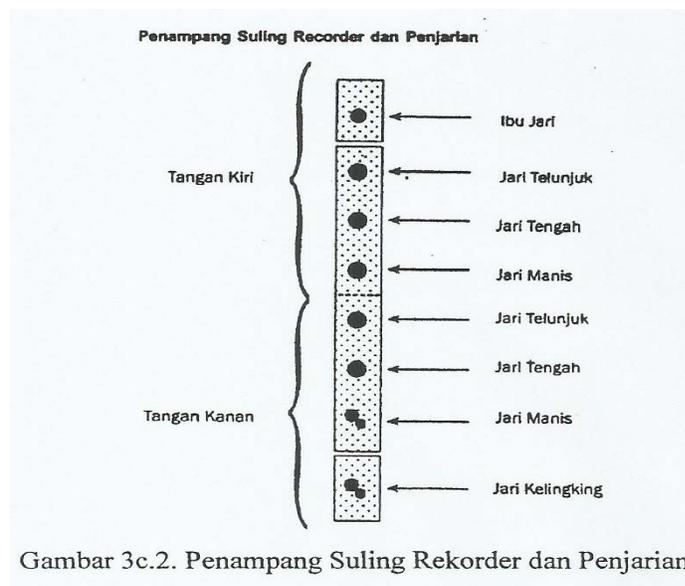
1) Posisi tangan dan jari pada recorder

Recorder dipegang dengan dua belah tangan yaitu tangan kiri dan kanan. Jari-jari tangan ketika bermain recorder mempunyai tugas yang sama yaitu menutup dan membuka lubang nada baik secara cepat maupun lambat. Pada waktu jari membuka lubang nada, yang perlu diperhatikan adalah jari tidak boleh terangkat terlalu tinggi. Kebiasaan mengangkat jari yang terlalu tinggi akan mempersulit permainan nada-nada yang bergerak cepat. Posisi jari pada recorder menurut Soewito (1996:17) yaitu

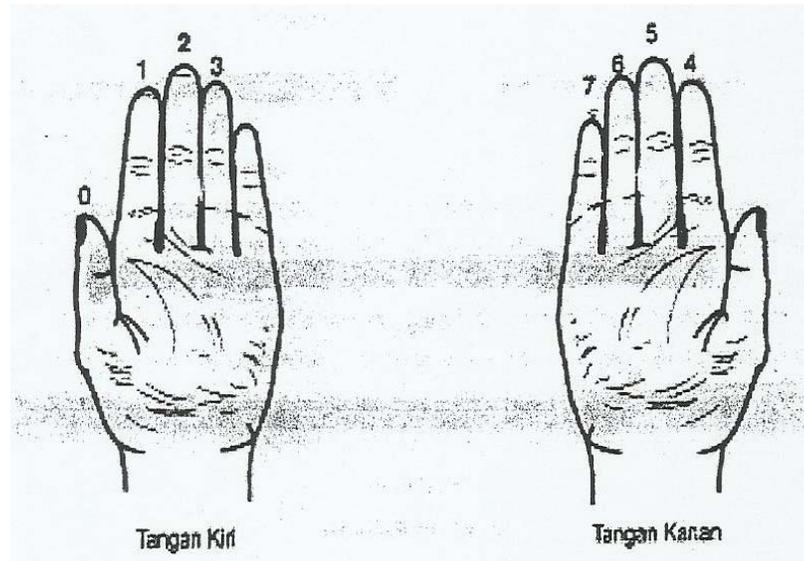
Untuk membuka dan menutup lubang-lubang nada digunakan 8 jari, yaitu 7 pada lubang nada bagian depan, terdiri dari jari-jari kelingking kanan, jari manis kanan, jari tengah kanan, jari telunjuk kanan, jari manis kiri, jari tengah kiri, jari telunjuk kiri dan ibu jari kiri pada lubang nada bagian belakang.



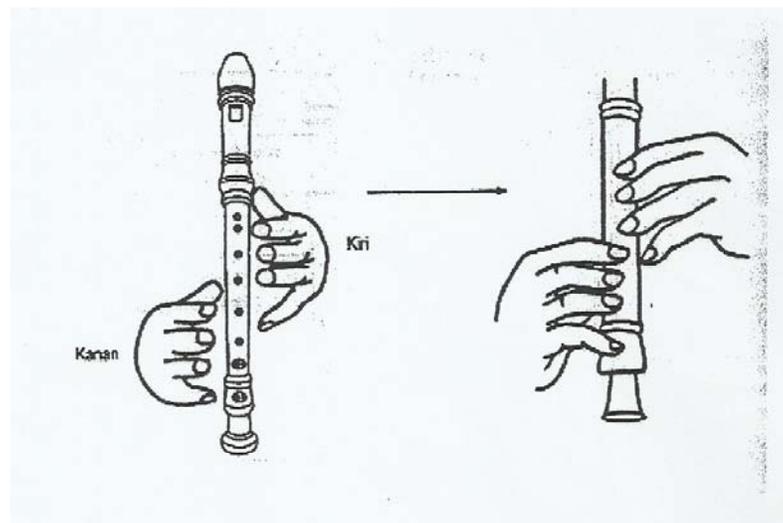
Gambar 3c.1. Posisi Jari pada Rekorder (Soewito, 1996:17)
Thursan (2010:2) juga menjelaskan tentang posisi jari tangan kiri dan kanan pada lubang-lubang suling.



Gambar 3c.2. Penampang Suling Rekorder dan Penjarian
Selanjutnya Cheppy (2009:4) juga menggambarkan tentang posisi jari tangan dalam memainkan rekorder sebagai berikut :



Gambar 3c.3. Keterangan jari tangan dan penggunaannya dalam memainkan rekorder



Gambar 3c.4. Keterangan jari tangan dan penggunaannya dalam memainkan rekorder

2) Teknik Peniupan

Meniup recorder memerlukan teknik khusus agar hasil tiupannya terdengar indah. Menurut Rien (1999:146) langkah-langkah meniup recorder adalah :

1) Letakkanlah ujung celah tiup kira-kira 0,5 cm diatas bibir bawah. 2) tempatkan bibir atas celah tiup dengan lembut. Ingat bahwa celah tiupan yang masuk ke mulut hanya 0,5 cm dan gigi serta lidah tidak boleh menyentuh celah tiup. 3) tariklah napas melalui mulut dengan perlahan, tiuplah recorder dengan kekuatan seperti untuk mengucapkan wah, dan lepaskan udara itu dengan rata dan mantap sampai habis. Lakukanlah beberapa kali sehingga lancar dan bibir tidak baku. 4) untuk mendapatkan aliran udara yang rata dan mantap, badan harus lurus dengan condong sedikit kedepan, sehingga diafragma badan dapat mengatur aliran udara sebaik-baiknya, bagian bawah recorder (kaki) diarahkan keatas lutut.

Menurut Cheppy (2009:6) menggambarkan posisi bibir untuk tiupan yang baik pada recorder sebagai berikut :

1) bibir menutup mouthpiece dengan lembut. 2) jangan terlalu dangkal, hingga mulut menjadi kaku. 3) jangan terlalu dalam dan jangan pula digigit dengan gigi. 4) posisi memainkan recorder dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri dengan sikap badan tegak dan tidak membungkuk, tidak kaku dan tidak lemas. Letak recorder dengan garis tegak badan membentuk sudut kira-kira 40 derajat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bibir menutup mouthpiece dengan lembut, jangan terlalu dangkal, hingga mulut menjadi kaku, jangan terlalu dalam dan jangan pula digigit dengan gigi, posisi memainkan rekorder dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri.

3) Posisi memainkan Recorder

Menurut Soewito (1996:18), “Memainkan suling alto (recorder) dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri, dengan sikap badan tegak dan tidak membungkuk, tidak kaku dan tidak lemas. Letak suling dengan garis tegak badan membentuk sudut

kira-kira 40 derajat”. Sedangkan menurut Cheppy (2009:5-6), “Dalam memainkan recorder dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri, dengan sikap badan tegak serta lengan yang tidak lemas dan sikap duduk tegak, tidak bersandar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa posisi memainkan recorder yang baik dapat dilakukan dengan cara duduk dan berdiri.

4) Penjarian Nada pada Recorder

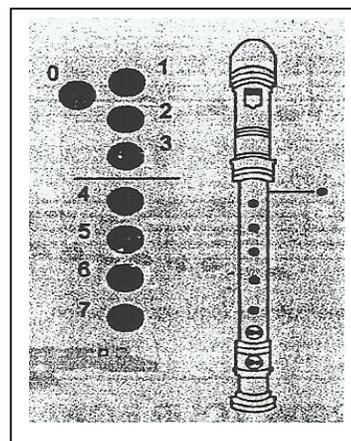
Menurut Soewito (1992:26), “Suling Alto (Recorder) juga disebut suling C, karena bila semua lubang nada ditutup lalu ditiup mengalunkan nada C (do=C).

Selanjutnya Cheppy (2009:10-46), menjelaskan lebih rinci tentang penjarian nada pada recorder sebagai berikut :

a) Nada “C=Do=1”

Posisi jari menutup semua lubang nada. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memainkan nada ini sebagai berikut :

1. Tiupan harus lunak.
2. Lubang nada harus benar-benar tertutup semua.



Gambar 3c. Nada “Do”

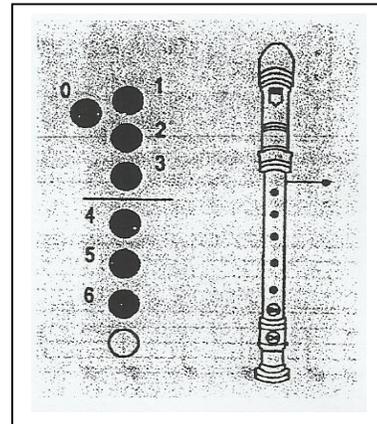
3. Tiuplah perlahan-lahan dengan teknik tiupan “too” sampai bunyi yang dikehendaki terdengar dengan baik, dan usahakan sikap bibir wajar.

b) Nada “D=Re=2”

Jaga posisi rongga mulut dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :

Teknik tiupan hamper mengarah ke “doo/too”.

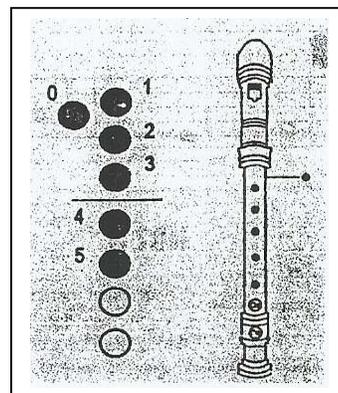
Tiupan jangan terlalu ditekan.



Gambar 3c. 13. Nada “Re”

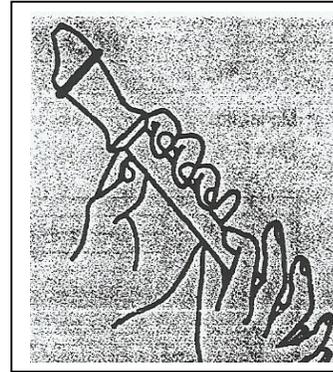
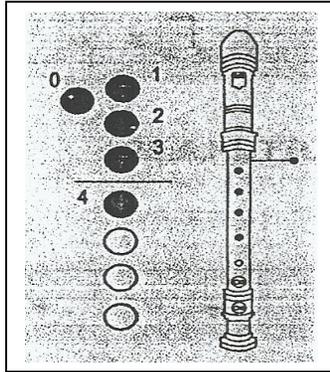
c) Nada “E=Mi=3”

Seperti saat memainkan nada “Re”, posisi mulut saat memainkan nada “Mi” harus tetap luas/lebar.



Gambar 3c.14. Nada “Mi”

d) Nada “F=Fa=4”



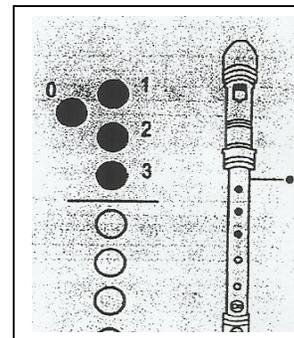
Gambar 3c.15. Nada “Fa” Gambar3c.16. Penjarian Nada “Fa”

e) Nada “G=Sol=5”

Untuk melatih nada “Mi” lakukan perintah-perintah dibawah ini

:

1. Tempatkan jari nomor 3 pada lubang nada ketiga dengan tepat.



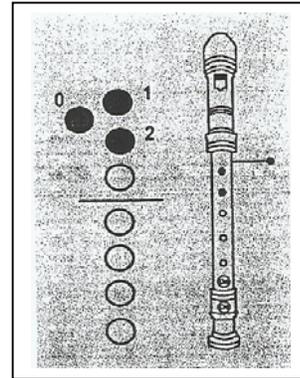
Gambar 3c. 17. Nada”Sol”

2. Tiuplah nada “Mi” dengan lembut dan wajar

f) Nada “A=La=6”

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan nada “La” sebagai berikut :

1. Tempatkan jari nomor 2 pada lubang nada kedua dengan tepat.
2. Tiuplah nada “La” dengan lembut.
3. Pengambilan nafas serta cara memegang recorder hendaknya sewajar mungkin.

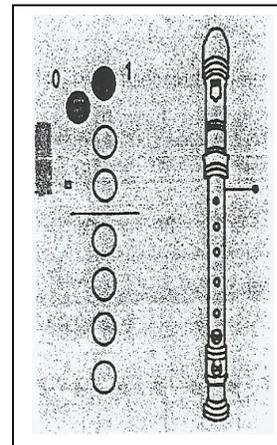


Gambar 3c. 18. Nada “La”

g) Nada “B=Si=7”

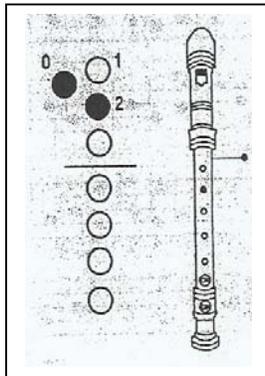
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan nada ini sebagai berikut

1. Ketukan pada entakan kaki/jari-jari kaki.
2. Bunyikan “Tu” pada setiap not.
3. Lubang nada harus benar-benar tertutup jari.

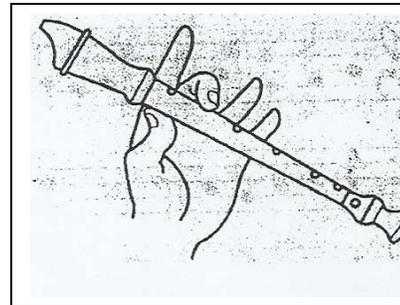


Gambar 3c. 19. Nada “Si”

h) Nada “C”=Do’=i”



Gambar3c.20. Nada Do’



Gambar 3c.21. Posisi Jari Nada Do’

5. Metode

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan suatu pengajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung kepada pandangannya tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar musik, serta sifat dan hakikat pengajaran musik.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Taufina (2012: 44), menyatakan bahwa “Metode adalah perancangan lingkungan belajar yang mengkhususkan aktivitas, dimana guru dan peserta didik terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya Wina (2006:147) juga mengemukakan bahwa :

“Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran”.

Dari pengertian yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode menghadirkan situasi dunia nyata dalam kelas dan membantu guru dalam penggunaan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

6. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode ini termasuk metode yang paling sederhana dibanding dengan metode lainnya. Guru mendemonstrasikan atau memperlihatkan suatu proses peristiwa, cara kerja suatu alat dan lain-lain kepada peserta didik.

Pengertian metode demonstrasi menurut Wina (2006:152), bahwa “metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru”.

Selanjutnya menurut Asep (2007:96) bahwa

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran yang lebih konkret.

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya dan metode demonstrasi ini merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode lainnya.

b. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Wina (2006:152) metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Djamarah (2010:91) metode demonstrasi memiliki kelebihan, diantaranya :

1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pengajaran lebih menarik, 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah 1) peserta didik dapat memusatkan perhatiannya, 2) peserta didik dapat berpikir secara sama dalam satu saluran pikiran yang sama, 3) peserta didik akan lebih tertarik mengikuti pelajaran yang ada, 4) waktu yang digunakan lebih efisien, 5) peserta didik lebih cepat memahami pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Wina (2006:153-154) sebagai berikut :

1) Tahap persiapan yang harus dilakukan diantaranya: rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir, persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, lakukan uji coba demonstrasi. 2) Tahap pelaksanaan, terdiri pada langkah pembukaan diantaranya : aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan, kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa, kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi. Selanjutnya langkah pelaksanaan demonstrasi diantaranya : mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, ciptakan suasana yang menyejukkan, yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan tindakan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Dan langkah mengakhiri demonstrasi perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Hanafiah (2010:51) menyatakan langkah-langkah metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 5) Seluruh peserta didik memerhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikannya.
- 7) Membuat kesimpulan.

Berdasarkan kedua langkah metode demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah metode demonstrasi yang dikemukakan Wina yang membagi kegiatan menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir pembelajaran sebagai mana yang dijabarkan di atas.

7. Penerapan Pembelajaran Memainkan “Recorder” dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya Pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran nantinya peserta didik akan ikut aktif dalam pembelajaran, tidak jenuh mengikuti pelajaran yang guru berikan sehingga apa yang ditemukan kesehariannya menjadi pengalaman yang berharga dan bermulti guna.

Tahap-tahap metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori Wina yang telah dijabarkan sebelumnya, akan dilaksanakan sebagai berikut :

b. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan tujuan pembelajaran.

Pada tahap merumuskan tujuan pembelajaran, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik meliputi aspek afektif, dan psikomotor. Tujuan pembelajaran pada aspek afektif, peserta didik dapat : a) bersikap serta merespon pembelajaran seni musik dengan baik, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima peserta didik dengan sikap yang positif, b) membangkitkan minat, bakat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, c) mengetahui kemampuan dan kelemahan dari diri peserta didik dalam memainkan musik sederhana.

Adapun tujuan pembelajaran dalam aspek psikomotor adalah :

a) peserta didik dapat menampilkan ekspresi yang baik dalam pembelajaran seni musik, b) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memainkan musik sederhana dengan menggunakan alat musik melodis sederhana, d) peserta didik dapat menampilkan seni musik melodis sederhana sesuai dengan lagu yang telah ditentukan.

2) Membuat perencanaan pembelajaran, sebelum memulai membelajarkan sebaiknya guru mempersiapkan rencana pembelajaran di dalamnya terhadap rancangan langkah-langkah proses pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi yang akan dilaksanakan.

3) Pemeriksaan kesiapan peserta didik.

Pada tahap ini, penulis memperagakan cara bermain recorder dan diikuti oleh peserta didik. Nanti akan mendatangkan ekspresi dalam bernyanyi, melatih motorik kasar pada tubuh peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kegagalan pada saat demonstrasi berlangsung.

a. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan, secara operasional pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

1) Tahap pembukaan

Pada tahap pembukaan, memberikan appersepsi dengan memberikan tanya jawab berdasarkan pengalaman peserta didik. Sebaiknya yang diterima maupun dari media pengalaman bermusik yang diterima anak di lingkungannya. Selanjutnya mengatur tempat duduk peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran tentang

bermain recorder. Meminta peserta didik untuk mengingat hal-hal penting pada waktu proses demonstrasi berlangsung
Tahap

2) Tahap Pelaksanaan demonstrasi

Pada kegiatan pelaksanaan ini guru menyampaikan materi Pembelajaran dengan cara membuka skemata peserta didik dengan melakukan Tanya jawab tentang recorder.

Tahap selanjutnya, penulis meminta peserta didik untuk melakukannya secara perorangan memainkan alat musik melodis sederhana berdasarkan demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan alat musik yang digunakan, tujuannya supaya penulis dapat mengetahui irama yang ditimbulkan dari alat musik peserta didik masing-masing. Melakukan latihan bersama kelompok dengan melakukan secara berkelompok dibawah bimbingan guru, kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir aktif memikirkan tindakan lebih lanjut dalam memainkan alat musik melodis sederhana yang digunakan masing-masing

4) Tahap Mengakhiri Demonstrasi

Pada tahap akhir dari kegiatan ini, guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk pada tempatnya masing-masing. Setelah peserta didik duduk dengan rapi

maka guru melakukan evaluasi/latihan untuk mengetahui seberapa besar peserta didik yang memahami pelajaran yang telah diberikan.

8. Penilaian Pembelajaran

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran termasuk penilaian dalam pembelajaran seni musik. Menurut Nana (2009:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Menurut Ngalim (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam seni musik adalah suatu kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan merencanakan serta menyediakan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Nana (2009:4) “penilaian bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang

studi serta mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”.

Sedangkan menurut Ngalim (2006:22) “tujuan penilaian dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada siswa itu sendiri bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi yang diberikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian yaitu untuk informasi kepada siswa tentang penguasaan dan keberhasilan belajarnya di sekolah.

c. Fungsi Penilaian

Menurut Nana (2009:3) “penilaian didalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, memberikan umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar dan sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya”. Seiring dengan pendapat Ngalim (2006:5) “adapun fungsi penilaian yaitu untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, untuk keperluan bimbingan dan konseling dan untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut Ibrahim (2003:133) “menyatakan fungsi utama dari sebuah penilaian yaitu untuk mengetahui tingkat keefektifan proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran dan sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip Penilaian

Sebagaimana dalam menjalani kehidupan penilaian juga mempunyai prinsip tertentu agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Ngalim (2006:73) “mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut : 1) penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komprehensif, 2) harus dibedakan antara penskoran dan penilaian, 3) kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar-mengajar, 4) sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri”.

Sejalan dengan pendapat Nana (2006:8) “mengemukakan prinsip penilaian sebagai berikut : 1) dirancang dengan sedemikian rupa, 2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, 3) menggunakan alat penilaian yang komprehensif, 4) penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu 1) menggunakan alat penilaian yang komprehensif, 2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, 3) sistem penilaian jelas bagi siswa dan 4) dibedakan antara penskoran penilaian.

e. Penilaian Memainkan Rekorder

Penelitian dalam memainkan alat musik rekorder ada 2 penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dimana penilaian proses ada 3 aspek penilaian yaitu posisi badan memainkan rekorder, penjarian nada pada rekorder dan teknik meniupan pada rekorder. Sedangkan di penilaian hasil ada 3 aspek penilaian yang terdiri dari irama, ketetapan nada, dan Melodi

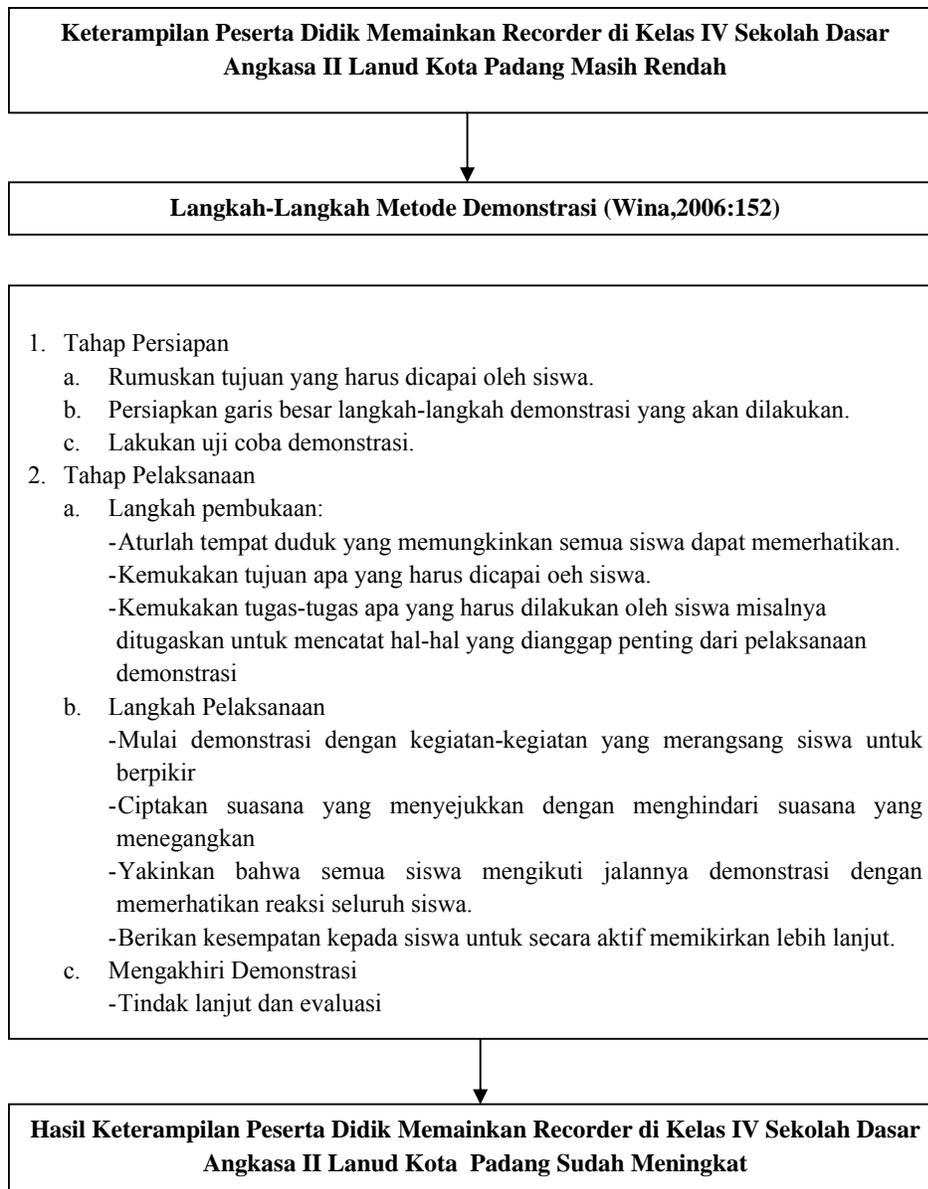
B. Kerangka Teori

Pembelajaran seni musik akan menarik bagi peserta didik apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik . Apalagi pembelajaran seni musik ini dapat diberikan guru dalam bentuk irama musik yang tidak membosankan peserta didik jika dilakukan berulang-ulang. Tentunya guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah materi dan menggunakan metode yang tepat dengan kondisi peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran seni musik adalah metode demonstrasi yang dianggap efektif dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam memainkan alat musik melodis

sederhana sesuai dengan lagu yang dimainkan, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam belajar.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan yang mengajak peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif peserta didik seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu, langkah pembelajaran metode demonstrasi mengkaloborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik dalam kelompok.

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan metode Demonstrasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa. Ada 3 kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan guru diharapkan dapat memilih materi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan pemilihan materi juga harus sesuai dengan lingkungan yang tersedia. Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan langkah pelaksanaan demonstrasi untuk meyakinkan semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi. Teknik pembelajaran seharusnya sesuai dengan langkah pembukaan demonstrasi dan sesuai dengan langkah mengakhiri demonstrasi. Pada kelengkapan instrumen guru harus melengkapi format penilaian yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan tidak adanya karya yang abstrak, sehingga memperoleh skor 75% dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 juga terdapat kekurangan pada RPP diantaranya meliputi pada pemilihan materi ajar harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada teknik pembelajaran harus sesuai dengan langkah mengakhiri demonstrasi. Pada kelengkapan instrumen, sehingga memperoleh skor 89%. Pada siklus II juga terdapat kekurangan pada RPP diantaranya pada kelengkapan instrumen. Setelah diperbaiki pada siklus II diperoleh peningkatan dengan skor 96% dengan kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sehingga diperoleh nilai 65%. Pada kegiatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode Demonstrasi di siklus I pertemuan I ini sehingga memperoleh nilai 67%.

Sedangkan aktivitas guru pada pembelajaran seni musik dengan metode Demonstrasi di siklus I pertemuan 2 ini sehingga memperoleh nilai 85%.

Pada kegiatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran seni musik dengan metode Demonstrasi di siklus I pertemuan 2 ini sehingga memperoleh skor 79%.

Sedangkan pada siklus II aktivitas guru pada kegiatan awal, pada saat memberikan appersepsi guru harus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pada kegiatan inti, pada saat membuka skemata peserta didik, sebaiknya guru membimbing peserta didik pada materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan membimbing peserta didik berlatih dengan teman sebangkunya (**langkah pelaksanaan demonstrasi yang d**), guru seharusnya menampung pendapat-pendapat peserta didik. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan pelajaran (**langkah mengakhiri demonstrasi**), guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengungkapkan pengetahuan yang telah diperolehnya sehingga meningkat menjadi 92%.

Pada aktivitas peserta didik pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode Demonstrasi di siklus II ini sehingga meningkat menjadi 90%.

3. Penilaian pembelajaran Seni Musik dengan meningkatkan keterampilan siswa, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara objektif, guru harus merancang instrumen penilaian sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian proses meliputi aspek posisi badan memainkan rekorder, penjarian nada pada rekorder dan teknik meniup pada rekorder dan penilaian hasil terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka khususnya dalam irama, ketetapan nada dan melodi. Rata-rata keseluruhan keterampilan siswa pada siklus I memperoleh nilai 71, sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 87.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh dalam peningkatan keterampilan memainkan rekorder dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SD Angkasa II Lanud Padang, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan yaitu :

1. Perencanaan, seorang guru sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta guru harus mampu membelajarkan peserta didik dengan selalu berpedoman dengan langkah-langkah metode demonstrasi secara efisien. Pada aspek langkah-langkah pembelajaran dan teknik pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan langkah metode demonstrasi.
2. Pelaksanaan seorang guru dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan hendaknya menggunakan metode demonstrasi karena metode ini layak dipertimbangkan untuk digunakan disekolah dasar, metode demonstrasi juga menjadikan peserta didik dapat benar-benar menguasai kemampuannya, serta peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian, bagi guru hendaknya menerapkan metode demonstrasi yang mana dapat menjadikan hasil belajar peserta didik dan merancang lembar penilaian yang sesuai dengan materi dan aspek penilaian yang tepat, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan penelitian tindakan kelas terutama pada mata pelajaran keterampilan.